



**AKTIVITAS DAKWAH MELALUI PROGRAM SHALAT DHUHA PADA SISWA
JURUSAN MULTIMEDIA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) AL-HUDA
KEDUNGWUNGU ANJATAN INDRAMAYU**

Taufikin^{1✉}

¹Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: taufikiniaialazis@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Lingkungan sekolah menjadi tempat yang sangat baik untuk kegiatan dakwah. Sekolah menjadi tempat menanamkan nilai-nilai budi pekerti, agama dan kemanusiaan. Kegiatan dakwah di sekolah menarik untuk diteliti. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana proses dan efek shalat Dhuha kepada siswa jurusan multimedia Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Al-Huda Kedungwungu Anjatan Indramayu. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data-data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari baik narasumber maupun dari dokumen-dokumen terkait yang kemudian dilakukan analisis dan diinterpretasikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat proses aktivitas dakwah pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Huda Kedungwungu Anjatan Indramayu. Selain proses belajar mengajar di SMK Al-Huda Kedungwungu Anjatan Indramayu juga menyelipkan aktivitas dakwah didalamnya. Berdasarkan di lapangan SMK Al-Huda tersebut memprogramkan sholat Dhuha dilaksanakan di sekolah yang kemudian dihidupkan dengan aktivitas dakwah meliputi pendalaman Al-Qur'an dan ceramah.

Kata Kunci: *Aktivitas Dakwah, Shalat Dhuha, Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan*

Abstract

The school environment is a very good place for da'wah activities. School is a place to instill values of character, religion and humanity. Da'wah activities in schools are interesting to study. This study discusses the process and effects of the Dhuha prayer for students majoring in Vocational High School multimedia at Al-Huda Kedungwungu Anjatan Indramayu Vocational High School. The qualitative approach is the research approach used by the author in this study. Based on the type of research, this research is included in field research. As for the technique of collecting data through the process of observation, interviews and documentation that comes from both sources and from related documents which are then analyzed and interpreted in a qualitative descriptive form. The results of the research show that there is a process of da'wah activities for Al-Huda Kedungwungu Anjatan Indramayu Vocational High School (SMK) Students. In addition to the teaching and learning process at Al-Huda Kedungwungu Anjatan Vocational High School, Indramayu also includes da'wah activities in it. Based on the field, the Al-Huda Vocational School programmed Dhuha prayers to be held at schools which were then revived with da'wah activities including Al-Qur'an study and lectures.

Keywords: *Da'wah Activities, Dhuha Prayer, Students, Vocational High School*

PENDAHULUAN

Agama Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin yakni satu-satunya agama yang di ridhoi Allah SWT dimana menganut ajaran Islam bukan hanya berbicara soal keyakinan akan tetapi agama Islam merupakan suatu ideologi, ia menjadi hukum bagi seluruh umat manusia di muka bumi. Islam merupakan agama dakwah, artinya menyeru dan mendorong pemeluknya untuk senantiasa menyebarluaskan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia (Rasyidshaleh 1987:01). Islam memerintahkan pemeluknya untuk melakukan dakwah, menebar kebaikan di antara orang-orang untuk membangun struktur sosial Islam yang berfungsi sebagai perantara manusia menuju ketakwaan kepada Allah SWT.

Secara bahasa, kata “dakwah” berarti “seruan”, tetapi secara istilah berarti mengajak manusia untuk memilih jalan yang benar dan menghindari kesesatan (amar ma'ruf nahi munkar) (Rukmana 2002:164). Dakwah ibarat darah kehidupan Islam, ia merupakan aktualisasi cita-cita dan konsep-konsep teologis yang harus direpresentasikan dalam aktivitas keimanan manusia dalam masyarakat. (Qurasyshihab, 1998, hlm. 193).

Kata "dakwah" berasal dari kata "da'a", "yad'u", atau "da'watan", yang berarti "panggilan, ajakan, atau seruan". Dakwah adalah tindakan menyeru dan meminta orang untuk menerima dan percaya pada pandangan hidup Islam. Sebagaimana firman Allah QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung QS. Ali Imran: 104.

Pada hakekatnya dakwah ialah suatu kewajiban bagi setiap muslim. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai khalifah di bumi ini memiliki peran penting. Selain menata hubungan secara vertikal yaitu dengan Allah, manusia harus menata hubungan secara horizontal yaitu kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan dakwah, manusia dapat menata hubungan horizontal terhadap sesama dan lingkungan. Efek yang dirasakan akan berdampak baik bagi masyarakat, memberikan perubahan terhadap perilaku dan kebiasaan yang lebih baik.

Harus diakui bahwa tindakan dakwah yang efektif akan berdampak pada seberapa jauh kemajuan agama, dan kegiatan dakwah yang tidak efektif akan menyebabkan tidak tersampainya konteks dakwah yang disampaikan. Oleh karena itu dakwah harus dilakukan sesuai dengan kemajuan zaman yang bergerak sangat cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain tujuan dakwah adalah untuk meningkatkan amalan keagamaan, baik itu mahdhoh maupun ghairu mahdhah, artinya dakwah harus mampu mengkondisikan sasaran yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain: sosial, ekonomi, budaya, dan kondisi ideologis yang mereka yakini. Tidak hanya itu, keberhasilan dakwah berubah, khususnya munculnya perubahan sasaran (mad'u).

Namun pada kenyataannya, perjalanan dakwah Islam tidak selalu berjalan mulus yang berlangsung di tengah-tengah masyarakat, para pelaku dakwah kerap dihadang oleh berbagai persoalan yang dinamis, yang diperparah dengan kondisi masyarakat saat ini yang dianggap tidak peduli dengan kegiatan dakwah. Akibatnya, terjadi perubahan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang dianggap kurang baik.

Dari sinilah perlu adanya kearifan dalam aktivitas dakwah, supaya dakwah dapat berfungsi secara efektif sebagai aktualisasi cita-cita keagamaan dalam kehidupan masyarakat dan sumber sifat-sifat positif. Dakwah Islam juga harus mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam berbagai setting, termasuk tempat kerja, pasar, ruang kelas, dan sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metodologi kegiatan dakwah melalui program sholat dhuha bagi siswa jurusan multimedia.

METODE

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data, mengolah dan menganalisisnya secara kualitatif, serta menginterpretasikannya secara kualitatif dikenal dengan penelitian kualitatif (Bachtiar, 1997:21). Mengingat data penelitian lebih mementingkan interpretasi terhadap data yang terkumpul di lapangan, maka metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode interpretatif (Subagyo, 2009: 8). Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016:68), penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan *fenomenology* dunia nyata (praktik), serta kesenjangan teori dan penelitian.

Prosedur penelitian dalam pendekatan kualitatif untuk menghasilkan analisis data secara deskriptif yang disajikan dalam kata-kata yang tertulis secara deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan aktivitas dakwah melalui shalat dhuha pada siswa jurusan multimedia SMK Al-Huda Kedungwungu Anjatan. Dalam pengumpulan data-data dari lapangan, penulis melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, dan dengan teknik pengolahan berbentuk analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses aktivitas dakwah melalui program Shalat Dhuha pada siswa jurusan Multimedia di SMK Al-Huda Kedungwungu Anjatan

Proses aktivitas dakwah melalui Shalat Dhuha pada Siswa Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Huda Kedungwungu Anjatan dapat dilihat pada tiga hal yaitu: (a) shalat dhuha, (b) pembacaan Al-Quran, tahlilan dan (c) ceramah agama.

Shalat Dhuha

Disebut shalat dhuha karena dilakukan sejak seseorang mulai bekerja di pagi hari hingga mendekati akhir paruh pertama, umumnya waktu shalat dhuha ialah waktu orang-orang bekerja. Jika demikian, ia sebenarnya telah mengintegrasikan bagian-bagian shalat ke dalam pekerjaannya, apapun jenis pekerjaannya dengan melaksanakan shalat Dhuha (Karim.

2009:109). Hal ini telah diaktualisasikan pelaksanaannya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Huda Kedungwungu Anjatan (sebagaimana hasil wawancara dengan pihak sekolah).

Pemahaman shalat dhuha, dan penanaman karakter bahwa sebelum melaksanakan kegiatan apapun di pagi hari sempatkan untuk shalat dhuha sebab keutamaan shalat dhuha itu satu bentuk kedisiplinan dalam beragama dan juga pada shalat dhuha itu mengandung arti kepada siswa kalau kita shalat dhuha di pagi hari kita sudah memberikan zakat kepada organ 300 sendi pada kita sudah diberi zakat. Manfaat lain juga memudahkan rezeki baik kepada pelaksanaannya maupun orang tua mereka masing masing, melalui shalat dhuha juga dibukakan pintu khusus di akherat nanti, serta pemaparan makna dan arti do'a-do'a usai menjalankan Shalat Dhuha sehingga para siswa memahami maksud dari shalat dhuha tersebut.

Sholat dhuha memiliki beberapa keutamaan dan kelebihan. Orang yang melakukan dhuha selalu dalam pemeliharaan dan perlindungan Allah SWT sepanjang hari, diampuni dosa-dosanya, disadarkan dari kesalahan, termasuk dalam kelompok muhsinan (orang-orang yang melakukan ihsan), mendapatkan pahala seperti orang-orang yang melakukan dhuha. Haji dan Umrah, dan itu setara dengan 360 kali sedekah (Karim. 2009:119-120).

عَنْ نُعَيْمِ بْنِ هَمَّارٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا ابْنَ آدَمَ لَا تُعْجِزْنِي مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ فِي أَوَّلِ حَارِكَ أَكْفِكَ آخِرَهُ.

Diriwayatkan dari Nuaim bin Hammad r.a bahwa ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah S.A.W bersabda: "Allah S.W.T. berfirman, "Wahai anak Adam janganlah kamu merasa lemah (kehilangan kesempatan) untuk beribadah kepada-Ku dengan cara mengerjakan shalat empat rakaat diawal waktu siangmu (dhuha), niscaya akan aku cukupkan untukmu di akhir harimu."(H.R. Abu Dawud)

Dalam bukunya Ath-Thibb An-Nabawi, Imam Ibnu Qayyim membahas tentang keutamaan shalat. Keutamaan shalat bagi yang menjalakannya adalah mendatangkan rezeki, menjunjung tinggi kesehatan, menjauhi gangguan, menguatkan hati, menghilangkan kemalasan, melapangkan dada, mendatangkan barakah, dan sebagainya (Karim 2009:111).

Kurikulum SMK Al-Huda mewajibkan seluruh siswanya melaksanakan shalat dhuha. Hal ini terlihat dari Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Awal Pembelajaran dimulai dengan shalat dhuha. Maka hukuman yang diterapkan bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha. Hukum shalat dhuha adalah sunnah mu'akkadah, pernyataan ini menurut ulama yang sependapat dengan Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad, sedangkan Imam Hanifah berpendapat bahwa hukum shalat dhuha ialah mandub (sunnah biasa) (Karim. 2009:115).

Dampak Aktivitas Dakwah melalui Program Shalat Dhuha pada Siswa SMK Al-Huda Kedungwungu Anjatan Indramayu

Keutamaan dakwah melalui shalat duha sangatlah besar. Orang yang melaksanakan Sholat Dhuha senantiasa dalam pemeliharaan dan perlindungan Allah SWT; dosa mereka

dihapus; mereka terbangun dari perbuatan salah; mereka adalah bagian dari kelompok muhsinan (orang yang melakukan ihsan); mereka menerima imbalan, seperti imbalan menunaikan ibadah haji dan umrah; dan itu setara dengan 360 kali sedekah. (Karim. 2009: 119-120).

Dari teori di atas dapat peneliti paparkan bahwa dampak shalat dhuha sangat mulia, hal ini diamini oleh Kepala Sekolah SMK Al-Huda Kedungwungu Anjatan, berikut kutipannya: *"Mulai dari tahun 2014 saya coba amati dan teliti dampak dari shalat dhuha setelah mereka lulus dari SMK Al-Huda. Berkunjung ke perusahaan besar GE Elektronik Malaysia dengan karyawan lebih dari 10 ribu karyawan. Kami masuk perusahaan tersebut jam 07.00 WIB karena jam masuk kerja jam 08.00 waktu Malaysia. kami tidak kesusahan bertemu mereka, hanya mendatangi masjid perusahaan tersebut maka akan ditemui para lulusan Al-Huda di sana. Mereka adalah siswanya yang konsisten melaksanakan shalat dhuha ketika di SMK Al-Huda."*

Mereka dapatkan pekerjaan ini dengan cara mudah tanpa banyak biaya dan kesiapan mental yang baik karena sudah terbiasa dengan rutinitas pada masanya di sekolah Al-Huda. Diantaranya kemudahan mendapatkan rezeki. Sesuai slogan SMK yaitu siap kerja, tentu harus dibarengi dengan ikhtiar dan do'a. Melalui shalat dhuha ini sebagai wasilah dorongan berdo'a kepada Allah SWT.

Menurut Wakil Kepala Sekolah SMK Al-Huda Kedungwungu Anjatan, berikut Kutipannya: *"Dampak Shalat Dhuha kepada sekolah perbedaannya semakin baiknya karakter siswa. Sebelum belajar siswa berwudhu, ini nilai positif secara kerohani tatkala mereka melaksanakan KBM dalam keadaan suci hadas. Selain itu siswa lebih cinta ke masjid dan ada rasa kenyamanan sebelum belajar dan sudah terkondisikan kehadirannya di dalam masjid, ketika masuk ke kelas untuk melaksanakan KBM sudah dalam kondisi siap baik kehadiran maupun mentalnya."*

Melaui observasi dan wawancara terstruktur, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak pelaksanaan aktivitas dakwah melalui program shalat dhuha bagi Siswa-siswi jurusan multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan kedungwungu Anjatan Indramayu. Menurut Subagyo (2008) perhitungan persentasenya adalah : $p = \frac{f}{n} \times 100$ dengan p adalah presentase, f adalah frekwensi dari setiap jawaban dan n adalah jumlah responden. Maka hasil penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Shalat Dhuha mampu membentuk kebiasaan shalat dhuha sendiri.

Melalui wawancara terstruktur peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa sejumlah 60 siswa dengan pertanyaan *"Apakah kebiasaan shalat dhuha di SMK Al-Huda dapat melatih pembiasaan siswa agar terbiasa melakukan shalat dhuha sendiri?"* hasilnya 57 siswa setuju dan 3 siswa tidak setuju. $\frac{57}{60} \times 100 = 95\%$. Maka siswa yang setuju 95% sedangkan siswa yang tidak setuju $\frac{3}{60} \times 100 = 5\%$. Melalui presentasi ini bahwa, dengan membiasakan diri untuk melakukan shalat dhuha di sekolah, setelah mendapat pengetahuan tentang tata cara sholat dhuha beserta doa-doanya, nantinya diharapkan para siswa akan terbiasa shalat dhuha sendiri baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

- 2) Shalat dhuha memberikan manfaat bagi siswa dan tata cara melaksanakan Shalat Dhuha.

Dengan pertanyaan *“Apakah shalat dhuha di SMK Al-Huda dapat memberikan pengetahuan siswa tentang tatacara pelaksanaan shalat dhuha dan manfaat shalat dhuha?”* jawabannya 60 siswa menyatakan setuju dan 0 tidak setuju. Maka 100% siswa menyatakan bahwa melalui shalat dhuha di sekolah siswa paham tata cara shalat dhuha dan manfaatnya.

- 3) Shalat dhuha dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mentaati kewajiban dari sekolah.

Pertanyaan *“Apakah shalat dhuha dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mentaati kewajiban dari sekolah?”* menghasilkan 50 siswa setuju dan 10 siswa tidak setuju. $50/60 \times 100 = 83\%$ dan $10/60 \times 100 = 17\%$ menyatakan tidak setuju.

Siswa harus tiba di sekolah lebih awal untuk mengikuti kegiatan sholat Dhuha karena sholat Dhuha di sekolah ini dimulai pukul 6.45 WIB. Siswa diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya mematuhi salah satu peraturan sekolah. yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa disiplin di kalangan siswa.

Menurut Maman Rachman (1999), tujuan disiplin sekolah adalah untuk mendukung berkembangnya perilaku yang baik, memotivasi siswa untuk bertindak secara moral lurus, membantu mereka dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tidak terlibat dalam kegiatan yang bertentangan dengan kebijakan sekolah, dan mengajari mereka bagaimana hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat.

- 4) Shalat dhuha menjadi inspirasi bagi siswa untuk terbiasa mengamalkan Shalat Sunah yang lain bahkan meningkatkan disiplin shalat wajib.

Dengan pertanyaan *“Shalat dhuha dapat menjadikan inspirasi siswa untuk melakukan shalat sunah yang lain bahkan meningkatkan disiplin shalat wajib?”* diperoleh hasil 50 siswa memberikan respon setuju dan 10 siswa memberikan respon tidak setuju $50/60 \times 100 = 83\%$ dan $10/60 \times 100 = 17\%$.

Siswa yang terbiasa melaksanakan sholat dhuha di sekolah maka siswa tersebut akan merasa ringan untuk melaksanakan sholat yang lain seperti sholat sunnah yang lain. Hal ini mampu menjadi pembiasaan diri yang baik dan menjadi suatu inspirasi bagi siswa yang bisa memberikan atau membangkitkan semangat untuk meningkatkan kedisiplinan shalat wajib lima waktu.

Siswa yang terbiasa mengamalkan shalat dhuha di sekolah yang menjadi peraturan di lingkungan sekolah, memotivasi siswa untuk mengamalkan Shalat Sunnah yang lain dengan ringan. Selain itu dengan mengamalkan Shalat dhuha di sekolah bisa menjadi inspirasi yang membangkitkan semangat untuk melaksanakan suatu perbuatan baik bahkan meningkatkan kedisiplinan shalat wajib lima waktu.

- 5) Shalat dhuha menjadi penenang hati sehingga lebih mudah dalam menerima ilmu dalam pembelajaran.

Dengan pertanyaan *“Apakah shalat dhuha dapat menenangkan hati sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran?”*. Dihasilkan 57 siswa menyetujui dan 3 siswa tidak menyetujui. $57/60 \times 100 = 95 \%$ dan $3/60 \times 100 = 5 \%$.

Maka hasil ini membuktikan bahwa siswa akan menerima dan memahami ilmu pembelajaran yang diajarkan guru dengan lebih mudah.

- 6) Shalat dhuha dapat menjadikan siswa memahami tatacara tahlil, hafal surah al-mulk dan surah yasin, karena setelah shalat dhuha diadakan tahlilan pembacaan surah yasin dan surah al-Mulk. (jadwal berkala).

Dengan pertanyaan *“Apakah shalat dhuha dapat menjadikan siswa memahami tata cara tahlil, hafal surah al-mulk dan surah yasin, karena setelah Shalat Dhuha diadakan tahlilan pembacaan surah yasin dan surah al-mulk? (jadwal berkala)”* hasilnya 43 siswa menyatakan setuju dan 17 siswa tidak setuju. $43/60 \times 100 = 72 \%$ setuju dan $17/60 \times 100 = 28 \%$ siswa tidak setuju.

- 7) Kegiatan shalat dhuha di SMK Al-Huda, siswa mendapat keilmun agama, motivasi dan dorongan semangat dari para guru yang memberikan ceramah.

Dengan pertanyaan *“Apakah kegiatan Shalat Dhuha di SMK Al-Huda, siswa mendapat keilmun agama, motivasi dan dorongan semangat dari para guru yang memberikan ceramah?”*. Hasilnya ada 60 siswa memilih setuju atau $60/60 \times 100 = 100 \%$.

Berdasarkan hasil presentasi di atas bahwa seluruh siswa menyambut positif kegiatan dakwah melalui program Shalat Dhuha pada siswa Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kedungwungu Anjatan Indramayu.

KESIMPULAN

Peneliti memantapkan pilihannya melakukan penelitian di sekolah apa lagi sekolah kejuruan yang memiliki karakter dan kompetensi yang unik, berikut adalah kesimpulan yang dapat di jelaskan:

1. Proses Aktivitas Dakwah melalui Program Shalat Dhuha pada Siswa-siswi SMK Kedungwungu Anjatan Indramayu Jawa Barat terstruktur dan terlaksana dengan baik. Semua struktur sekolah terlibat dan memiliki porsi tugasnya masing-masing. Melalui Shalat Dhuha SMK Al-Huda menghidupkan aktivitas dakwah berupa pendalaman Al-Qur'an dan ceramah berupa nasihat, kedisiplinan dan kerja keras tertanam kepada siswanya, dan menjadi bekal ketika mereka berada di masyarakat.
2. Dampak dari aktivitas dakwah melalui shalat dhuha pada siswa siswi SMK Kedungwungu Anjatan Indramayu Jawa Barat terlihat nyata. Kebiasaan Shalat dhuha yang dilakukan secara rutin dapat melatih siswa melakukan shalat dhuha meskipun tidak diperintah atau dalam keadaan sendiri. Pelaksanaan Shalat dhuha di sekolah mengajarkan kepada para siswa tentang tatacara pelaksanaan Shalat dhuha dengan baik, kebijakan di sekolah ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mentaati kewajiban dari sekolah. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu

siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya. Shalat dhuha dapat menjadi motivasi siswa untuk melakukan shalat wajib dan shalat sunah lainnya, membangkitkan semangat untuk melakukan suatu perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk, menenangkan hati sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran, dapat menjadikan siswa hafal surah al-Mulk dan surah Yasin, serta memberikan kesempatan guru memberikan ceramah dan motivasi kepada siswa sekaligus sebagai media penyampaian agenda pendidikan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah; Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Aziz, Moh. Ali. 2015. *Ilmu Dakwah. Edisi Refisi Cetakan ke 4*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Edisi Kedua, Cetakan Kelima*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Desember, Dera. 2011. *Metode Dakwah Ustadz Dr. Umay Maryunani, M.A.; Pondok Pesantren Darul 'Amal Sukabumi*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1990. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Fattah, Nur Amien. 1985. *Metode Da'wah Wali Songo*. Pekalongan: Penerbit dan T.B. Bahagia
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. Diakses dari <https://books.google.co.id/>
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Illaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung. Rosda Karya.
- Indrawan, Rully dan R. Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Karim, Mushtafa. 2009. *Mukjizat Shalat Dhuha*. Solo. Wacana Ilmiah Press
- Luth, Thohir. 1999. *M. Natsir; Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani
- Munir, M., dkk. 2015. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah; Perspektif Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah; Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2002. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib profesional*. Jakarta: Kalam Mulia